

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam suatu generasi yang siap untuk membangun generasi bangsa kedepannya. Oleh sebab itu, dalam membangun sebuah pendidikan seseorang dituntut untuk pandai dalam hal bersosialiasi dalam rangka menghadapi tuntutan sesuai dengan perkembangan zaman yang ada di masyarakat¹.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang diajarkan oleh pendidik terhadap peserta didiknya berkaitan dengan memahami dan mengamalkan nilai ajaran Islam melalui kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini PAI memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam agar terwujudlah manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlaqul karimah².

Dalam pelajaran PAI seorang guru juga dituntut untuk menciptakan inovasi-inovasi baru untuk menyampaikan materi dengan baik agar peserta didik tidak merasa jenuh/bosan akan pembelajaran yang ada. Dengan adanya inovasi baru yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah 5 Ngawi dirasa

¹ Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam*, Ramadhan. Solo 1990, hlm. 9.

² Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 12.

cukup efektif untuk dilakukan terhadap pembelajaran yang ada, hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil evaluasi peserta didik yang memuaskan.

Pada dasarnya dalam PAI akan memberikan peserta didik rasa keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mempelajari agama Islam dapat menjadikan pedoman hidup bagi siswa dalam berperilaku di masyarakat. Alquran yang merupakan kitab suci umat Islam telah dipelihara dan dijaga kemurniannya oleh Allah SWT dari segala sesuatu yang dapat merusaknya sepanjang masa diturunkannya sampai hari kiamat kelak, hal ini diterangkan dalam QS Al-Hijr: 9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya³.

Dalam hal ini guru seharusnya bisa membimbing siswanya ke arah yang lebih baik dan harus bisa membuat inovasi-inovasi baru yang akan membuat siswa nyaman untuk belajar⁴.

Inovasi pembelajaran yang digunakan di SMP Muhammadiyah 5 Ngawi dilatar belakangi oleh beberapa faktor diantaranya:

³ Departemen Agama RI. 1971. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Intermedia.

⁴ Trimono. 2019. "Hubungan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dengan Kinerja". Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan, hlm. 207-29.

1. Kejenuhan peserta didik akan pembelajaran yang tidak bervariasi,
2. Kurangnya pengetahuan peserta didik secara lebih mendalam.

Pada dasarnya dalam PAI tidak hanya membutuhkan teori saja, namun juga diperlukan adanya bimbingan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari⁵. Adapun cara yang digunakan guru dalam pembelajaran pada setiap bab adalah

1. Metode menghafal, pada setiap bab. Diharapkan peserta didik mampu untuk menghafal ayat-ayat Al-Quran dan Hadits yang berkaitan dengan materi yang ada pada bab tersebut. Dalam hal ini, guru akan memberikan nilai tambahan kepada peserta didik yang mau menghafal.
2. Guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik di sela-sela KBM sesuai dengan materi, dan motivasi yang akan diberikan berdasarkan pengalaman pribadi dari guru tersebut.
3. Mempraktikkan materi yang telah diajarkan guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Inovasi apa yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Ngawi?

⁵ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008, hlm. 153.

2. Apa hambatan yang dialami guru PAI kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Ngawi dalam melaksanakan inovasi-inovasi baru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan inovasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Ngawi.
2. Untuk mengidentifikasi hambatan yang dialami guru PAI kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Ngawi dalam melaksanakan inovasi-inovasi baru.

D. Manfaat Penelitian

Dalam manfaat penelitian memiliki kebermaknaan secara teoritik dan praktik yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritik

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan dan pengembangan teori dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan praktik pendidikan Islam, baik secara institusional, regional maupun nasional.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, yakni metode yang didapat berdasarkan hasil observasi dan kegiatan wawancara

(*interview*) yang penulis lakukan di SMP Muhammadiyah 5 Ngawi dengan guru PAI kelas VII dan 5 siswa kelas VII. Penelitian ini sangat bergantung pada peran penulis dalam proses pengumpulan data dan penafsiran data sehingga dapat memperoleh data yang valid dan akurat.

1. Jenis penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang memfokuskan pada proses pengumpulan data dan informasi dari fenomena keberhasilan proses belajar mengajar.

Penelitian ini juga akan fokus terhadap satu kasus secara menyeluruh dan terperinci mengenai latar belakang atas masalah yang ada⁶.

Pada dasarnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan inovasi-inovasi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan fenomenologis adalah sudut pandang yang digunakan penulis untuk meneliti tentang pengalaman peserta didik yang ada di SMP Muhammadiyah 5 Ngawi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Data dan Sumber Data

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMP Muhammadiyah 5 Ngawi, penulis memperoleh data yang valid dan

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004, hlm. 9.

akurat yang diperoleh dari guru mata pelajaran PAI kelas VII, siswa kelas VII, dan dokumen TU di SMP Muhammadiyah 5 Ngawi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh adalah data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode seperti:

a. Observasi

Dengan menggunakan metode ini, penulis mampu mengamati KBM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh guru.

Metode ini juga digunakan untuk mengambil data yang valid tentang identitas sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah yang didapat dokumen TU di SMP Muhammadiyah 5 Ngawi.

b. Wawancara

Dengan adanya metode wawancara, penulis dapat mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada responden dalam bentuk kegiatan tanya jawab yang dilakukan di salah satu ruang kelas di SMP Muhammadiyah 5 Ngawi dan merekam jawaban dari responden⁷.

⁷ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 173.

Wawancara yang dilakukan ditujukan kepada guru PAI kelas VII dan 5 orang siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Ngawi, setelah selesainya kegiatan wawancara penulis mendapatkan hasil yang berupa data yang valid dan akurat tentang inovasi terbaru yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta hambatan apa saja yang akan dialami guru tersebut.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015) dokumenteasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip, buku, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berwujud laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Sedangkan menurut Mardawani (2020), dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencermati dan menganalisis dokumen yang telah dibuat dalam rangka melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi akan dibuat dalam bentuk foto peneliti dengan narasumber sebagai bukti telah melakukan wawancara dengan tujuan untuk mendukung penelitian yang telah dilakukan⁸.

⁸ Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Pendidikan Edisi Revisi* (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010), hlm. 102.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan dalam rangka pengambilan data dalam penelitian yang berupa identitas sekolah, foto dan hasil inovasi yang telah dilakukan oleh guru.

5. Teknik Keabsahan Data

Penulis menggunakan teknik triangulasi sumber, dimana teknik ini merupakan teknik keabsahan data yang digunakan dengan cara menggali kebenaran data dari berbagai sumber yang telah didapat seperti dokumen, arsip, hasil wawancara dan sebagainya. Data yang telah terkumpul nantinya akan dicari persamaannya.

Teknik ini digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan⁹.

Penulis menggunakan teknik triangulasi waktu, dimana data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di

⁹ Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.

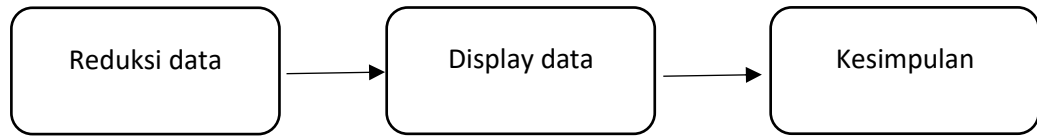
lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2007:224).

Menurut *Bogdan & Biklen* mengemukakan bahwa teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya data menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain¹⁰.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis interaktif menggunakan model *Miles and Huberman*. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. *Miles and Huberman (1984)*, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Aktivitas dalam analisis data yang dilakukan yaitu, *reduksi data, display data, dan kesimpulan*. Alur teknik analisis data dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:

¹⁰ Moleong, Lexy J.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



Gambar 1

Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data. Tahap-tahap analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu:

1) *Reduksi data*,

Reduksi data biasanya digunakan untuk menggolongkan dan menentukan data yang diperlukan sehingga memudahkan penulis dalam menarik sebuah kesimpulan.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, dan menggolongkan data yang diperlukan.

2) *Display data*,

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya yaitu di display. Melalui display data, data akan tersusun secara terorganisasi, sistematis dan mudah dipahami sehingga memungkinkan untuk menarik sebuah kesimpulan.

Pada umumnya berbentuk seperti bagan dan grafik.

3) *Kesimpulan,*

Merupakan tahap akhir dalam melakukan analisis data. Tujuan dari tahap ini yaitu untuk mendapatkan makna data yang telah diperoleh.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat memungkinkan untuk menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

Harapan dalam penelitian ini adalah dapat menemukan teori baru. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan bisa menjadi pedoman pada penelitian-penelitian selanjutnya¹¹.

¹¹ Sutopo H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.